

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Suatu penelitian membutuhkan landasan teori sebagai acuan yang cukup bagi Peneliti. Salah satunya adalah dengan menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak-pihak lain. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dipandang relevan dan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian ini:

2.1.1 Eni Srihastuti (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan secara parsial dan simultan serta untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan berpengaruh. Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kualitatif maupun kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik(angka). Periode penelitian ini adalah Rasio- rasio CAMEL Bank Syariah Mandiri periode 2009 - 2011. Variabel Independen (Variabel bebas) terdiri dari : 1) *Capital* dengan menggunakan suatu indikator yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; 2) Indikator kualitas aset yang dipakai adalah *Non Performing Financial (NPF)*; 3) Kualitas manajemen diproksikan melalui RDI (Rasio Deposasi Inti); 4) *Earning* (aspek rentabilitas) indikator yang dipakai adalah REO (Rasio Efisiensi Operasional); 5) *Liquidity* (aspek likuiditas) indikator yang digunakan adalah FDR (*Financial to Deposit ratio*). Variabel Dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang

mendahuluinya. Variabel ini disebut variabel Y yang menjadi variabel terikat dalam penelitian, yaitu kinerja perbankan(dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan laba, ROA, ROE). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa CAR yang merupakan indikator *Capital* memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE yang merupakan indikator kinerja keuangan. *Capital* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Capital* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).

NPF yang merupakan indikator Aset memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap (ROE) yang merupakan indikator keuangan. Aset (NPF) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Aset (NPF) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan(pertumbuhan laba). RDI yang merupakan proksi dari Manajemen memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Manajemen (RDI) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Manajemen (RDI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba). REO yang merupakan indikator Earning memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). *Earning* (REO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Earning* (REO) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba). FDR yang merupakan indikator *Liquidity* memiliki

pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). *Liquidity* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Liquidity* (FDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (pertumbuhan laba).

Persamaan :

Peneliti terdahulu dengan sekarang memiliki kesamaan menggunakan variabel pengukuran FDR dan CAR serta kinerja keuangannya menggunakan ROA.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu menggunakan dependen ROA, ROE serta pertumbuhan laba sedangkan peneliti saat ini memfokuskan hanya pada Return On Asset (ROA).

2.1.2 Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indoneisa serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. Adapun Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampel *perpurpossive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional Pemerintah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio ó rasio keuangan bank umum syariah dan bank konvensional, hasil olahan laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank

Konvensional periode 2009-2011 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Peneliti menggunakan data triwulanan dari tahun 2009 sampai tahun 2011. Kinerja Keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Adapun rasio yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio antara *earning before tax* (EBT) terhadap average total assets. Rasio yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Persamaan :

Peneliti Menggunakan ROA sebagai indikator pengukuran kesehatan Bank dan terdapat variabel independen FDR sebagai pengujian penelitian ini.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian Bank Syariah dengan Bank Konvensional sedangkan peneliti sekarang berfokus pada objek penelitian Bank Syariah.

2.1.3 Suryani (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, Menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) profitabilitas perbankan syariah di

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah profitabilitas. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini mengambil populasi seluruh bank syariah di Indonesia dari bulan Januari tahun

2008 sampai dengan per bulan Desember 2010 (Studi Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 34 bank meliputi 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Persamaan :

Menggunakan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel dependen *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kesehatan Bank.

Perbedaan :

Peneliti yang terdahulu hanya meneliti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independennya sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan variabel independen FDR dan CAR sebagai pengukuran Bank Syariah di Indonesia.

2.1.4 Rasidah Mohd Said and Mohd Hanafi Tumin (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari faktor-bank yang spesifik yang meliputi likuiditas, kredit, modal, biaya operasional dan ukuran bank-bank komersial pada kinerja mereka, yang diukur dengan *Return On Assets Average* (ROAA) dan *Return On Equity Average* (ROEA). Hasil menunjukkan bahwa rasio yang digunakan dalam penelitian ini memiliki efek yang berbeda pada kinerja bank-bank di kedua negara, kecuali kredit dan rasio modal. Rasio operasi mempengaruhi kinerja bank di China, tetapi pengaruh ini tidak berlaku untuk bank-bank Malaysia terlepas dari ukuran kinerja.

Penelitian ini menggunakan laporan laba rugi dan neraca bank komersial Malaysia dan Republik Rakyat China yang diambil dari *database* Bank Scope untuk periode 2001 sampai 2007. Kumpulan data terdiri dari empat bank komersial milik negara di Republik Rakyat China

yang Dewan Komisaris, ICBC, CCB, dan ABC, dan sembilan bank komersial lokal di Malaysia yang Affin Bank, Alliance Bank Malaysia, AmBank, CIMB Bank, EON Bank, Hong Leong Bank, May Bank, Bank Umum dan RHB Bank.

Persamaan : Peneliti terdahulu dengan saat ini menggunakan variabel bebas likuiditas dan modal serta pengukuran profitabilitas menggunakan ROA.

Perbedaan : Peneliti berfokus pada Bank-bank yang terdapat di China dan Malaysia sedangkan peneliti saat ini berfokus di Indonesia serta periode yang digunakan untuk peneliti terdahulu 2001 sampai 2007 dan peneliti saat ini periode 2009 sampai 2012.

2.1.5 Bambang Agus Pramuka (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat laba bank khususnya Bank Syariah serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh besarnya pembiayaan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) dan resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan publikasi bank umum syariah di Indonesia dengan periode penelitian yang digunakan adalah 2003 ó 2007. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi pada perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri selama kurun waktu penelitian 2003-2007.

Hasil Analisis Regresi variabel resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah diterima. Koefisien regresi variabel resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) tanda negatif. Hal ini berarti bahwa hubungan antara resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) adalah berlawanan yang Artinya peningkatan resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) akan menyebabkan penurunan profitabilitas (ROA) dan juga sebaliknya penurunan resiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) akan menyebabkan peningkatan profitabilitas (ROA) dengan demikian hipotesis ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Persamaan :

Peneliti terdahulu dengan saat ini menggunakan teknik analisis data Regresi berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji F.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan periode 2003-2007 sedangkan penelitian saat ini diperbarui dengan periode 2009-2012.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Credit theory of money*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Credit theory of money* dimana Bank menerima kepastian untuk memperoleh hak atas output masa depan yang dibuat oleh Bank berupa pinjaman kredit yang diberikan perbankan terhadap nasabah (*Ludwig Edler von Mises*, 1912). Kredit perbankan tersebut memerlukan kemajuan pinjaman dari utang bank kepada nasabah yang tidak dapat bergantung pada beberapa saham yang sudah ada melainkan nantinya menjadi hasil tersendiri dari Sebelumnya. Nasabah harus berkomitmen untuk membayar kembali pinjaman mereka di beberapa masa mendatang dengan mengumpulkan jumlah utang bank dari penerimaan kas mereka, baik dari penjualan, atau dari kekayaan yang ada. Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena hubungan dengan teori pembiayaan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal pemberian pembiayaan dalam bentuk pendanaan modal usaha dan pinjaman kredit. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber pinjaman kredit.

Hubungan *Credit theory of money* dengan penelitian saat ini dapat di jadikan sebagai landasan teori pendukung sebagai referensi pembiayaan modal kerja nasabah yang nantinya saat jatuh tempo keuntungan dari pengelolaan modal kerja tersebut dapat diangsur kembali pada bank sesuai proporsi yang di sepakati awal perjanjian.

2.2.2 Teori Produktif Konsumtif

Teori ini menganggap setiap uang yang dipinjamkan akan membawa keuntungan bagi orang yang dipinjaminya. Jadi setiap uang yang dipinjamkan baik pinjaman produktif maupun konsumtif pasti menambah keuntungan bagi peminjam sehingga pihak yang meminjam berhak untuk menarik sekian persen dari keuntungan dari apa yang telah peminjam lakukan atas pinjaman yang telah diberikan.

Kelemahan dari teori ini adalah setiap penggunaan pinjaman, terdapat dua kemungkinan memperoleh keuntungan atau menderita kerugian. Jika dalam menjalankan bisnisnya peminjam mengalami kerugian, dasar apa yang dapat membenarkan pemberi pinjaman menarik keuntungan tetap secara bulanan atau tahunan dari peminjam. Keuntungan dari peminjam tidak bisa dijamin selalu sama dari bulan ke bulan atau tahun ke tahun. Artinya bisa saja peminjam mengalami keuntungan dan kerugian dalam menjalankan usahanya (Evita Isretno, 2012).

2.2.3 Bank Syariah

Menurut Rivai dan Veithzal (2009), *Islamic Banking* adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran *Islam*, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, atau sebagai perantara keuangan. Prinsip *Islam* yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum *Islam* antara bank, pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha.

Bank syariah merupakan lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya, Hal ini terkait sejauh mana Bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu Bank, maka semakin baik pula kinerja Bank tersebut (Suryani, 2011).

2.2.4 Profitabilitas Bank Syariah

Pengertian profitabilitas menurut Riyanto (dalam Romdhona, 2008) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Tugas utama bank syariah sebagaimana bank umum lainnya adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi resiko yang dihadapi bank syariah sama halnya yang dialami oleh bank konvensional, kecuali resiko tingkat bunga dalam memperoleh imbal jasa atas usaha operasionalnya.

Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang diperjanjikan. Bank dapat menegosiasikan *nisbah* bagi hasil atas investasi *mudharabah* sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan *nisbah* bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot (*weight*) yang berbeda-beda atas setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah.

2.2.5 Akuntansi Syariah

Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, atau *wazan* yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “*hisab*” banyak ditemukan dalam Al-Qur’an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka. Akuntansi Syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat *Islam*. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu *derivasi/hisab* yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang tidak baik (Harahap, 2012:56).

2.2.6 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusankeputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi:

1. *asset*
2. kewajiban
3. *dana syirkah temporer*
4. ekuitas
5. pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
6. arus kas
7. *dana zakat*; dan
8. *dana kebajikan*.

beberapa tujuan lainnya adalah:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
2. Informasi kepatuhan entitas syariah tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya.
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana *syirkah temporer* dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas termasuk pengelolaan dan penyaluran *zakat, infak, sedekah, dan wakaf*.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah dengan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dapat dipercayakan kepadanya.

2.2.7 Unsur-unsur laporan keuangan bank syariah

1. Laporan posisi keuangan(*statement of financial position*)
2. Laporan laba rugi (*statement of income*)
3. Laporan arus kas (*statement of cashflows*)
4. Laporan laba ditahan atau saldo laba (*statement of retained earning*)
5. Laporan perubahan dana investasi terikat (*statement of change in restricted investment*)
6. Laporan sumber dan penggunaan dana *zakat, infaq, dan shadaqah* (*statement of source and use of fund in zakat and charity fund*)
7. Laporan sumber dan penggunaan dana *qadhuk hasan* (*statement of source of fund in qard fund*)

Empat laporan pertama adalah unsur laporan keuangan yang sudah dikenal selama ini secara konvensional, sedangkan tiga yang terakhir bersifat khas. Ketiga laporan yang terakhir muncul akibat perbedaan peran dan fungsi bank syariah, dibandingkan bank konvensional.

2.2.8 Prinsip yang berlaku pada bank syariah

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- c. jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- d. Pembiayaan modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- e. pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.2.9 Definisi Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio mempunyai definisi sama dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA) (Mahardian, 2008).

Besar FDR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah antara 80% sampai dengan 110%. Menurunnya rasio FDR (dibawah 80%) menunjukkan kurangnya keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio FDR meningkat (diatas 80% sampai dengan 110%) maka bank dapat dikatakan semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Muhammad, 2009).

2.2.10 Definisi Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Dengan adanya modal

yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aset produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

2.2.11 Pengaruh Rasio FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin tinggi kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan menurut Suryani (2011). Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkannya dengan efektif). Dalam penelitian Bambang Agus Pramuka (2010) Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel besarnya pembiayaan (FDR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

2.2.12 Pengaruh Rasio CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

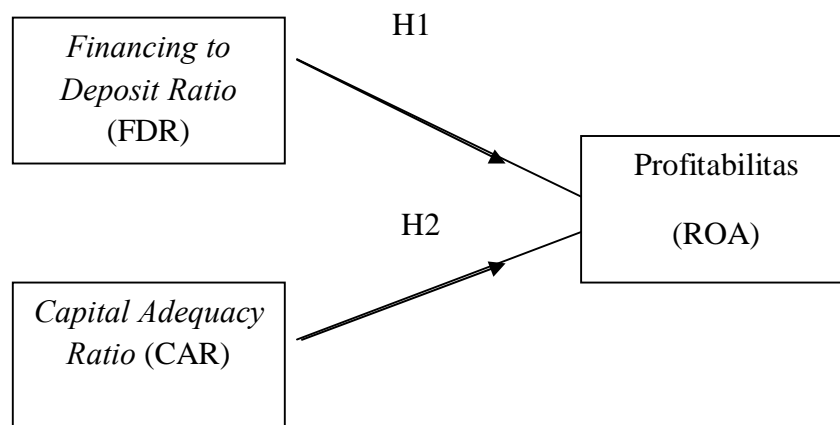
Kinerja Keuangan Perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *asset* meliputi NPF, aspek *management* diproksikan melalui manajemen resiko yang meliputi RDI, aspek *earning* meliputi REO, sedangkan aspek *likuidity* meliputi FDR. kelima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung pembiayaan bermasalah dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran kesehatan bank yang sangat penting dan paling banyak mendapat perhatian dari investor perbankan. Menurut Eni Srihastuti (2013), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus Untuk mengetahui tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, dengan melakukan Analisis pada Rasio FDR dan CAR sehingga pada penelitian ini dapat diketahui apakah FDR dan CAR berpengaruh atau tidak terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah .

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012.

H2 : Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012.